REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sebenarnya atau sebagaimana adanya *(natural setting)* dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.[1] Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan-hitungan. Sedangkan deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.[2] Di sisi lain, penelitian deskriptif merusmukan perhatiannya pada fenomena yang terjadi saat ini.[3] Dalam buku *Encyclopedia of Social Research* dijelaskan bahwa "*descriptive research: it describes what is. It is concerned with describing, recording, analyzing, and interpreting the exiting condition*".[4] Yang berarti bahwa penelitian deskriptif mendeskriptifkan apakah sesuatu itu. Penelitian ini membahas mengenai penggambaran, pencatatan, pengkajian, dan penafsiran keadaan yang ada. Jadi, penelitian deskriptif kualitatif yang dapat penulis ambil adalah mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan dalam keadaan sebenarnya dengan tidak menggunakan prosedur statistik atau hitungan.

Jadi, penelitian deskriptif kualitatif yang dapat penulis simpulkan adalah mendeskripsikan hasil penelitian yang

---

[1] Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999), 174.

[2] Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Badung: Sinar Baru, 199), 65.

[3] Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), 274.

[4] Laxmi Devi (eds), *Encyclopedia of Social Research*, (New Dlehi: Mehra Offset Press, 1997), 14.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ditemukan dalam keadaan sebenarnya dengan tidak menggunakan statistik atau hitungan.

2. Pendekatan Penelitian

   Pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan saling berpengaruh dengan manusia dalam situasi tertentu.[5] Pendekatan ini didasari atas pandangan dan asumsi bahwa pengalaman manusia diperoleh melalui hasil interpretasi terhadap obyek, orang-orang, situasi, dan peristiwa-peristiwa. Dengan pendekatan fenomenologi peneliti berusaha memahami keadaan atau fenomena yang ada dalam subyek penelitian, dalam hal ini pada MI Nahdlatus Sibyan Kecapi Tahuan Jepara.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nahdlatus Sibyan Kecapi Tahuan Jepara.

Lokasi penelitian adalah MI Nahdlatus Sibyan Kecapi Tahuan Jepara. Alasan peneliti memilih lokasi ini berdasarkan prestasi lembaga dalam bidang pembelajaran. Peneliti mendatangi lokasi secara langsung tanpa mendapat hambatan apa-apa, karena berkat informasi dari teman-teman. Pemilihan lokasi tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pembelajaran di MI Nahdlatus Sibyan Kecapi Tahuan Jepara tersebut lebih menekankan kepada pendidikan karakter, yang semula pada pembelajaran kognitif.
2. Kondisi Guru di MI Nahdlatus Sibyan Kecapi Tahuan Jepara tersebut semakin kreatif sebagai fasilitator pembelajaran yang semula hanya sebagai penceramah, menulis dan memberikan soal-soal.
3. Kondisi siswa siswi di madrasah tersebut yang mengalami peningkatan kecerdasan, pemahaman kitab kuning dan juga lebih responsif terhadap fenomena sosial yang ada.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek atau sumber data dalam penelitian ini adalah:

---

[5] Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003), 33.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1. Kepala MI Nahdlatus Sibyan Kecapi Tahuan Jepara yang berjumlah 1 orang.
2. Wakakurikulum MI Nahdlatus Sibyan Kecapi Tahuan Jepara yang berjumlah 1 orang.
3. Wali kelas III MI Nahdlatus Sibyan Kecapi Tahuan Jepara yang berjumlah 1 orang.
4. Wali kelas IV MI Nahdlatus Sibyan Kecapi Tahuan Jepara yang berjumlah 1 orang.
5. Wali kelas V MI Nahdlatus Sibyan Kecapi Tahuan Jepara yang berjumlah 2 orang.
6. Wali kelas VI MI Nahdlatus Sibyan Kecapi Tahuan Jepara yang berjumlah 1 orang.
7. Siswa-siswi MI Nahdlatus Sibyan Kecapi Tahuan Jepara yang berjumlah 100 siswa.

Sedangkan objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.[6]

D. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang paling penting dalam proses penelitian, disebabkan sumber data adalah suatu komponen utama yang dijadikan sumber informasi sehingga dapat menggambarkan hasil dari suatu penelitian. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek.[7]Dalam memperoleh data ini, peneliti berhadapan langsung dengan informan untuk mendapatkan data yang akurat, agar peneliti dalam melakukan pengolahan data tidak mengalami kesulitan. Penentuan sampel sebagai sumber data dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling, yakni teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu dimaksud , misalnya orang tersebut dianggap paling

[6] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), 35.

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Edisi Revisi V;Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 59.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tahu tentang suatu yang diharapkan oleh peneliti.[8] Sumber data dalam penelitian ini dibagi atas dua jenis:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden/informan),[9] melalui hasil wawancara dengan guru dan peserta didik.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu.[10] Yang diambil berupa dokumen-dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

Adapun sumber data diambil dari subjek penelitian, dalam hal ini adalah beberapa pihak yang terlibat dalam proses manajemen pendidikan karakter dalam merevitalisasikan akhlak peserta didik, diantaranya:

1. Guru dan Pembina

   Guru dan pembina adalah informan utama sebagai sumber data dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa guru dan Pembina merupakan figur sentral selaku eksekutor dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik di MI Nahdlatus Sibyan Kecapi Tahuan Jepara. Guru yang dimaksud penulis sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran. Sedangkan Pembina yang dimaksud adalah Pembina kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Nahdlatus Sibyan Kecapi Tahuan Jepara.
2. Wakil kepala (Wakasek) Kesiswaan

   Wakil kepala madrasah (Wakasek) Kesiswaan merupakan jabatan fungsional yang dipegang oleh seorang di dalam internal .Pemilihan wakasek kesiswaan sebagai sumber data dengan pertimbangan bahwa yang bersangkutan tentunya memahami keadaan peseta didik.
3. Kepala Madrasah

   Kepala adalah nahkoda yang berperan penting dalam menentukan arah keberhasilan sebuah lembaga

---

[8] Sugiyono, *Memahami Peneilitian Kualitatif*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2013), 53.

[9] Bagong Suyanto dan Sutina, *Metode Penelitian Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 166.

[10] Bagong Suyanto dan Sutina, *Metode Penelitian Berbagai Alternatif Pendekatan*….,167.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pendidikan. Kepemimpinan seorang kepala dengan integritas tinggi turut mempengaruhi semua komponen yang ada dalam lingkup pendidikan termasuk dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum. Pemilihan kepala sebagai sumber data dengan pertimbangan bahwa yang bersangkutan merupakan pengawas internal yang selalu memonitor setiap aktivitas yang ada di lingkungan MI Nahdlatus Sibyan Kecapi Tahuan Jepara.

4. Orang tua peserta didik

   Orang tua peserta didik merupakan orang yang pertama dan utama bagi peserta didik menerima pendidikan. Oleh karena itu, sebagai pertimbangan bahwa orang tua yang paling banyak berinteraksi dengan anaknya tentu orang tua yang paling tahu tentang perkembangan karakter anaknya. Oleh karena itu, orang tua dijadikan sebagai sumber data untuk memberikan informasi tentang perkembangan karakter anaknya di rumah.

5. Peserta didik

   Peserta didik merupakan komponen penting dalam proses pendidikan dan sekaligus menjadi sasaran utama terkait penyelenggaraan pendidikan. Eksistensi peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran disetiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar, tingkat menengah sampai tingkat perguruan tinggi. Bahkan keberhasilan sebuah institusi pendidikan hanya dapat dilihat dari output peserta didik yang memiliki kualitas secara akademik sertamampu memberikan konstribusi dalam kehidupan masyarakat. Pemilihan peserta didik sebagai sumber data dengan pertimbangan bahwa yang bersangkutan dapat menjadi informan penguat untuk mengungkapkan kondisi aktual perkembangan karakter peserta didik di MI Nahdlatus Sibyan Kecapi Tahuan Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat pengumpulan data diantaranya :

1. Observasi

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara sistematis tentang fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto observasi adalah pengumpulan data mengenai kenyataan yang hendak dipelajari dengan menggunakan pengamatan.[11]

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan 2 (dua) teknik, yaitu observasi murni (*pure observation*) dan observasi terlibat (*participant observation*). Observasi murni adalah observasi yang dilakukan agar obyek yang diobservasi tidak berubah karena kedatangan peneliti.[12]Pattern mengatakan bahwa observasi semacam ini disebut observasi tertutup.Oleh karena itu, pengamatan yang dilakukan bersifat ekstensif saja. Observasi ini peneliti pergunakan untuk mengamati aktifitas kepala , guru dan kegiatan madrasah.

Observasi terlibat adalah observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan. Teknik pengumpulan seperti itu juga disebut dengan teknik observasi terlibat.[13]

Dalam observasi ini, penelitisering terlibat dalam kegiatan-kegiatan madrasah yang relevan dengan fokus penelitian dan dalam halini memperhatikan saran dan masukan. Selama penelitian, peneliti mengamati langsung aktifitas kepala madrasah pada saat berinteraksi dengan para guru dan pada saat kepala madrasah menerapkan dan melakukan aktifitas peningkatan mutu madrasah. Selain itu peneliti juga mengadakan observasi langsung pada saat guru melakukan proses belajar mengajar.[14]

---

[11]Soekanto, Soerjono, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1986), 20.

[12] R.C Bogdan, dan N Bikler S.K, , *Qualitatif Research for Education and Intruduction to Theory* , Boston, Usa, Allyn and Bacon, Inc, 1992, hlm. 90.

[13]Pattern, *Qualitatif Evaluation Methods*, Sage Publication,London, Inc Baverl Hill, 1980, 89.

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 306.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. *Interview* / Wawancara

Teknik interview adalah pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan pihak yang terkait untuk memperoleh gambaran umum MI Nahdlatus Sibyan Kecapi Tahuan Jepara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Menurut Suharsimi Arikunto, interview bebas terpimpin yaitu melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam.[15]

Dalam penelitian kualitatif biasanya digunakan teknik wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan data/informasi. Ada 2 (dua) alasan peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu pertama; dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami seseorang/subyek yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subyek penelitian. Kedua; apa yang ditanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau masa sekarang dan juga masa mendatang.[16]

Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan atau responden dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data, digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sardiman menyatakan bahwa percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan, mengetes hipotesis yang menilai bagaimana istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari,

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2013), 270.

[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 271.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan makna dari pengalaman tersebut.[17]

Wawancara dilakukan secara terbuka untuk menggali pandangan subyek penelitian (kepala madrasah, dan para guru) tentang masalah yang akan diteliti. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang tepat untuk mendapatkan data yang akurat dan dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan. Dalam mengadakan wawancara peneliti dilengkapi buku catatan kecil.

Langkah-langkah wawancara, peneliti menggunakan tujuh langkah yaitu : (1) menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan; (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan manjadi bahan pembicaraan; (3) mengawali atau membuka alur wawancara, (4) melangsungkan alur wawancara; (5) mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya; (6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; dan (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.[18]

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang-barang tertulis, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[19] Metode ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan masalah, yakni data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu penanaman nilai-nilai karakter kemandirian melalui kepramukaan di MI Nahdlatus Sibyan Kecapi Tahuan Jepara tahun pelajaran 2020/2021

.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di MI Nahdlatus Sibyan Kecapi Tahuan Jepara

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 271.

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 309.

[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 11.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

meliputi: tinjauan historis, letak geografis, struktur organisasi, keadaan para pengajar dan siswa, serta sarana prasarana, selain itu, metode dokumentasi bisa dilakukan dengan mengambil dari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, internet, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa data tertulis mengenai nilai-nilai kepramukaan serta gambar-gambar atau foto-foto sebagai data pendukung.

F. Pengujian Keabsahaan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahaan data mengenai penanaman nilai-nilai karakter kemandirian melalui kepramukaan di MI Nahdlatus Sibyan Kecapi Tahuan Jepara tahun pelajaran 2020/2021 berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya perlu adanya uji keabsahan data dalam penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).[20]

1. Uji Kredibilitas

   Kredibilitas mengacu pada ketergantungan, kepercayaan dan ungkapan realitas yang masuk akal atau Nampak benar. Jika sebuah laporan dapat dipercaya, pembaca merasa yakin dengan menggunakan data dan temuannya untuk bertindak dan membuat keputusan.

   Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan *member check*.[21]

   a. Perpanjangan Pengamatan

      Dengan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan penulis dengan naras umber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi),

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 366.

[21] Sarah J. Tracy, *Qualitative Research Methods; Collecting Avidence, Crafting Analisys, Communicating Impact*, (UK: Wulley Blackwell, 2013), 368.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.[22]

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.[23]

c. Triangulasi

Triangulasi adalah strategi mengumpulkan data dari sumber yang berbeda, menggunakan metode penelitian, teknik atau bahkan mencampur dua paradigm yang berbeda. Strategi triangulasi membantu mengimbangi kelemahan satu metode atau teknik pengumpulan data dengan strategi alternatif. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.[24]

d. Mengadakan *Member Chek*

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Tujuan *member chek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan penulis dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus

[22] Sarah J. Tracy, *Qualitative Research Methods*, 369.
[23] Sarah J. Tracy, *Qualitative Research Methods*, 370-371.
[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.[25]

2. Pengujian *Transferability*

   Maksudnya transferability berbeda dari generalisasi formal, di mana peneliti terlibat dalam pengambilan sampel secara acak dalam praktik ilmiah yang objektif untuk menghasilkan pengetahuan bebas konteks dan formal yang dapat digeneralisasikan. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.[26]

3. Pengujian *Dependability*

   Pengujian *dependability* dilakukan dengan menggunakan strategi berikut: jejak audit, strategi kode-rekode, replikasi bertahap dan pemeriksaan rekan. Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.[27]

4. Pengujian *Confirmability*

   Confirmability adalah "Prihatin dengan menetapkan bahwa data dan interpretasi dari temuan bukanlah isapan jempol dari imajinasi si penanya, namun jelas berasal dari data". Pengujian konfirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability*

---

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* 375-376.
[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* 376-377.
[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* 377.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.[28]

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam studi kualitatif, dilakukan untuk menganalisis hasil wawancara atau catatan observasi untuk menarik makna dari apa yang telah dikatakan responden tentang masalah yang didiskusikan atau catatan pengamatan yang dibuat. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobervasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.[29]

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif desktriptif ini adalah secara induktif, tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari pengalaman empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan.[30]

1. Reduksi Data

   Data yang diperoleh dari lapangan dicatat secara rinci dan teliti. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

---

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 377-378.

[29] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 95.

[30] Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 199.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.[31]

2. Penyajian Data

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

   Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang disajikan. Adapun dalam penelitian ini selain menggunakan uraian teks yang naratif juga menggunakan matrik. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami suatu data dan dapat merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikembangkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 388.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[32]

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.

REPOSITORI IAIN KUDUS